

Berita Lingkungan Hidup

Hujan Angin Ancam Ratusan Penerbangan

Cuaca Ekstrem

JAKARTA – Jadwal ratusan penerbangan dikawatirkan tidak tepat akibat cuaca ekstrem yang diprediksi memicu hujan lebat disertai angin kencang di berbagai daerah.

Di Makassar, Sulawesi Selatan, Manajer Umum Bandara Sultan Hasanuddin Kintoro memperkirakan jadwal ratusan penerbangan di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin terganggu hingga beberapa pekan mendatang. Menurut dia, dalam sepekan terakhir, keberangkatan sejumlah pesawat tertunda akibat cuaca cukup buruk.

“Penundaan akan berlangsung satu hingga dua jam. Jadwal akan disesuaikan dengan kondisi terbaik,” kata Kintoro, Minggu (10/1).

Dia mengatakan penundaan itu mengakibatkan jadwal keberangkatan sekitar 13.000 calon penumpang untuk penerbangan hingga bulan depan berpeluang berubah. Terkait dengan buruknya cuaca, Wakil Menteri Perhubungan Bambang Susantono meminta para operator transportasi mengutamakan keselamatan.

“Ketidaktepatan jadwal bisa diatasi dengan optimalisasi manajemen operator dan sosialisasi kepada masyarakat,” katanya. Juru Bicara Dephub Bambang S Ervan menambahkan, penundaan akibat cuaca buruk merupakan tindakan yang lumrah.

Yang penting, tambahnya, operator menginformasikan keterlambatan atau penundaan itu lebih awal. “Jangan sampai penumpang sudah di bandara baru diinformasikan,” katanya. Musim Pancaroba Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) memperkirakan hujan lebat disertai angin kencang berpotensi terjadi dalam beberapa hari mendatang.

Wilayah yang berpotensi hujan lebat disertai petir dan angin kencang ialah Sumatra bagian utara, tengah, dan selatan, pesisir barat Sumatra, Kalimantan bagian selatan, Jakarta dan sekitarnya, sebagian besar Pulau Jawa, Sulawesi bagian selatan dan tenggara, Bali dan Nusa Tenggara, Maluku bagian utara, serta Papua bagian barat dan selatan.

Kasubdit Informasi dan Meteorologi BMKG Harry Tirta mengatakan saat ini yang terjadi hujan dengan intensitas sedang hingga tinggi disertai angin kencang dan petir. “BMKG belum bisa memastikan hujan seperti itu disertai puting beliung.

Bisa jadi hanya disertai angin kencang, bukan puting beliung,” kata Harry seraya mengatakan musim hujan seperti itu akan berakhir antara Maret dan Mei.

Sementara itu, banjir masih merendam sawah, rumah warga, dan jalan raya di beberapa wilayah kabupaten dan Kota Pasuruan, Jawa Timur. Banjir sejak Sabtu (9/1) sore itu masih melanda kawasan Karangketug, Kecamatan Gadingrejo, Kota Pasuruan. Adapun di Kabupaten Pasuruan, banjir masih merendam desa-desa di wilayah Bangil.

Dalam mengantisipasi cuaca buruk, Pemerintah Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, memberlakukan status siaga satu dan meminta warga mewaspadaikan kemungkinan terjadinya angin puting beliung.

Wakil Bupati Bekasi Darip Mulyana mengatakan 187 desa, khususnya di kawasan utara seperti Kecamatan Muaragembong, Cibarusah, dan Pebayuran, masuk kategori siaga satu puting beliung. yst/dni/Ant/AR-3